

Pemanfaatan Media Wayang Kertas pada Pembelajaran IPA di SDN-1 Basawang

Utilization of Paper Puppet Media in Science Learning at SDN-1 Basawang

Nur Inayah Syar^{1*}, Nadia Azizah^{2, 3}, Atin Supriatin³,
Hadma Yuliani⁴, Maulida Permata Sari⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya

*Email: nurinayahsyar@iain-palangka.ac.id¹

Abstract: Along with the development of the times, the arts and culture in Indonesia began to sink from civilization, one of them is wayang. Therefore, it needs to be preserved because culture is a noble value that is important to be maintained as a supporter of character in society. One way to preserve this is by introducing it to young people who have the task of being the nation's successors, for example by using it as a learning medium that can help to facilitate the learning process. Therefore, the service activities carried out on August 2, 2021 at SDN-1 Basawang with lecture, discussion, and question and answer methods aimed at 1) increasing students' interest in participating in the learning process 2) increasing students' enthusiasm for learning 3) improve the ability of students to understand the material, especially in science lessons, as well as 4) utilize and preserve Indonesian culture. The implementation of this activity applies health protocols. There are 15 students in class IV, based on the results of the activity, it is found that students look enthusiastic and interested in participating in the learning process and are easy to understand the material as well as entertained when the learning process takes place.

Keywords: puppets, learning media, students

Abstrak: Seiring berkembangnya zaman, seni budaya yang ada di Indonesia mulai tenggelam dari peradaban, salah satu dari hal tersebut adalah wayang. Maka dari itu, hal tersebut perlu untuk dilestarikan karena kebudayaan merupakan nilai luhur yang penting untuk dipertahankan sebagai penyokong karakter dalam masyarakat. Salah satu cara untuk melestarikan hal tersebut yaitu dengan memperkenalkannya kepada kalangan muda yang memiliki tugas sebagai penerus bangsa, misalnya dengan memanfaatkannya sebagai media pembelajaran yang dapat membantu untuk mempermudah proses pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada 02 Agustus 2021 di SDN-1 Basawang dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab yang bertujuan untuk 1) meningkatkan rasa ketertarikan pada peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran 2) meningkatkan semangat belajar pada peserta didik 3) meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi, khususnya dalam pelajaran IPA, sekaligus 4) memanfaatkan dan melestarikan kebudayaan Indonesia. Pelaksanaan kegiatan ini menerapkan protokol kesehatan. Peserta didik sebanyak 15 orang di kelas IV, berdasarkan dari hasil kegiatan maka diperoleh bahwa peserta didik terlihat semangat dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran serta mudah dalam memahami materi sekaligus terhibur ketika proses pembelajaran berlangsung.

Kata kunci: wayang, media pembelajaran, peserta didik

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai beragam budaya yang merupakan suatu kekayaan bangsa dan dapat terbilang sangat bernilai. Budaya adalah nilai yang secara turun-temurun digunakan oleh masyarakat, hal ini dapat menopang kelestarian seni yang ada di Indonesia. Adapun, salah satu langkah yang tepat untuk melestarikan seni budaya yaitu dengan memperkenalkannya kepada kalangan muda, misalnya dengan cara menjadikan dan memanfaatkannya sebagai media pembelajaran kepada peserta didik. Penggunaan suatu media dalam pembelajaran dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang terkesan abstrak agar menjadi lebih konkret (Permana, 2021).

Pada hakikatnya belajar merupakan suatu kegiatan berfikir, selain itu peserta didik ikut terlibat didalamnya. Sehingga ada interaksi yang melibatkan beberapa komponen dan salah satunya yaitu interaksi dengan lingkungan yang merupakan suatu media pembelajaran yang mempunyai banyak manfaat. Pengelolaan dalam pemanfaatan lingkungan dapat menghasilkan suatu media pembelajaran yang memiliki tingkat edukasi yang baik. Apabila diamati, ada banyak media yang dapat dimanfaatkan untuk membantu berjalannya proses pembelajaran (Trinova, 2012).

Media pembelajaran sendiri adalah penghubung atau perantara yang dapat digunakan antara pendidik dan peserta didik, dapat berupa gambar, audio, video, artikel, dan lain sebagainya (Elizabeth, et al., 2021). Adapun, terkait dengan seni budaya yang dapat dimanfaatkan dan mudah untuk digunakan sebagai media pembelajaran salah satunya adalah wayang. Wayang merupakan seni tradisi yang dimiliki oleh Indonesia, biasa digunakan untuk keperluan hiburan seperti pertunjukkan untuk menceritakan suatu hal, misalnya seperti cerita sejarah. Secara

umum, wayang merupakan boneka kulit yang dimanfaatkan sebagai pengantar suatu amanat dan cerita. Namun, sangat disayangkan seiring waktu berjalan dan berkembangnya zaman, budaya yang satu ini mulai ditinggalkan, padahal suatu kebudayaan merupakan nilai luhur yang penting untuk dipertahankan sebagai penyokong karakter dalam masyarakat. Maka, perlu akan adanya media baru yang dapat menarik minat masyarakat khususnya pada kalangan muda yang mempunyai tugas untuk terus melestarikan nilai-nilai budaya (Putri, Firdausi, Susetya, & Prilosadoso, 2019).

Wayang adalah salah satu media pembelajaran yang dapat membantu untuk mengembangkan kreativitas dalam berpikir serta dapat membuat peserta didik memiliki rasa ketertarikan untuk belajar dengan suatu alur cerita dengan media tersebut. Media pembelajaran berupa wayang dapat disesuaikan dengan perkembangan kognitif peserta didik ditingkat Sekolah Dasar yang masih pada tahap operasional konkret yang ditandai dengan hal yang nyata. Wayang sebagai media pembelajaran dapat menjadi sarana belajar yang konkret karena pada setiap materi yang diajarkan dapat menggambarkan secara menyeluruh dari suatu pengalaman dan objek (Priyono, Simanjuntak, & Dewi, 2015).

SDN-1 Basawang adalah jenjang pendidikan Sekolah Dasar yang berlokasi di jalan Veteran Hadris, RT 04/RW 01, desa Basawang, kecamatan Teluk Sampit, kabupaten Kotawaringin Timur, provinsi Kalimantan Tengah. Pada saat ini, salah satu kendala di SDN-1 Basawang diantaranya masih kurang ketertarikan dan kemampuan peserta didik dalam memahami proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis mencoba mengatasi hal tersebut dengan menggunakan media wayang dengan tujuan dapat menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan secara *offline* bersama dengan peserta didik kelas IV sebanyak 15 orang dengan mengikuti protokol kesehatan.

Wayang dipilih sebagai media pembelajaran karena dikutip dari artikel Rizki Oktaviani dan Agus Wiyanto bahwa wayang adalah media yang menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Selain dapat digunakan untuk membantu dalam mengajarkan materi pembelajaran, dengan media ini juga dapat memperkenalkan, memanfaatkan, serta melestarikan kebudayaan Indonesia. Pada dasarnya, masyarakat hanya mengenal wayang sebagai seni budaya. Namun, seiring berkembangnya zaman, wayang juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang edukatif dan efektif dengan kemasan yang berbeda untuk menarik minat belajar kalangan muda, khususnya pada tingkat Sekolah Dasar. Selain itu media wayang dapat dibuat dengan bahan-bahan yang terjangkau. Wayang adalah salah satu inovasi baru dalam dunia pendidikan yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menghibur (Oktavianti & Wiyanto, 2014).

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SDN-1 Basawang kepada peserta didik kelas IV yang berjumlah 15 orang pada 02 Agustus 2021 dan dilaksanakan secara *offline* dengan mengikuti protokol kesehatan, serta didampingi oleh wali kelas. Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan, seperti mempersiapkan media pembelajaran terlebih dahulu terkait dengan materi yang akan diajarkan, dan mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Materi yang disampaikan pada kegiatan ini terdiri dari pengenalan manfaat energi matahari dan contohnya dalam kehidupan sehari-hari. Tahap pelaksanaan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Rincian Kegiatan Pengabdian

Materi	Durasi	Metode
Manfaat Energi Matahari	90 menit	Ceramah, diskusi, dan tanya jawab

a. Ceramah

Melalui metode ceramah, terbentuk interaksi melalui penjelasan dari pendidik kepada peserta didik. Pada pelaksanaan tersebut, pendidik menggunakan media pembelajaran berupa wayang kertas dengan menyajikan suatu materi pembelajaran yang dikembangkan seperti sebuah cerita (Amaliah, Fadhil, & Narulita, 2014).

b. Diskusi

Melalui metode diskusi, terbentuk interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya atau antara pendidik dan peserta didik untuk memecahkan masalah dan menggali permasalahan tersebut, dengan maksud agar mendapat pengertian bersama yang lebih jelas untuk dimengerti (Lamajau, 2017).

c. Tanya Jawab

Melalui metode tanya jawab, dapat meningkatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Metode pembelajaran dengan cara menyajikan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dan diperlukan jawaban yang memungkinkan adanya dialog dari pendidik ke peserta didik, dapat melatih peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya dalam berdiskusi, sehingga dapat menjadikan kondisi belajar menjadi menyenangkan (Sitohang, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan rasa ketertarikan, semangat, dan kemampuan peserta didik dalam memahami materi, khususnya dalam pelajaran IPA, sekaligus memanfaatkan dan melestarikan kebudayaan Indonesia dengan menggunakan wayang sebagai media pembelajaran. Berikut ini beberapa dokumentasi dari pelaksanaan pengabdian secara *offline* terhadap peserta didik kelas IV di SDN-1 Basawang:



Gambar 1. Mengikuti Protokol Kesehatan



Gambar 2. Pemaparan Materi



Gambar 3. Media Wayang Kertas

Media wayang kertas tersebut dibuat dengan beberapa langkah yaitu:

- a. Mencari gambar yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari;
- b. Membuat gambar ke dalam bentuk dokumen;
- c. Mencetak/ *print* dokumen;
- d. Memotong gambar dengan gunting;
- e. Menempelkan gambar dengan lidi.

Setelah itu, pendidik dapat menggunakan wayang kertas tersebut sebagai media pembelajaran untuk mempermudah dalam menyampaikan materi dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi (Nurhaliza & Fauziah, 2021).

Pada kegiatan ini, peserta didik diberikan materi mengenai manfaat energi matahari. Dimana, matahari sebagai sumber kehidupan di bumi yang merupakan sumber energi terbesar dengan memancarkan panas dan cahayanya ke bumi. Cahaya matahari dapat menerangi bumi sehingga dapat membantu adanya kehidupan di bumi, salah satu contohnya yaitu berperan dalam proses fotosintesis, sehingga semua tumbuhan baik yang di darat atau pun yang di laut dapat hidup dan berkembang, serta membuat cadangan makanan untuk dikonsumsi makhluk hidup lainnya (Tematik, 2019).

Materi pembelajaran yang dapat dikembangkan dengan menjadikannya sebagai cerita, dapat dimanfaatkan media yang bisa menggambarkan bagaimana proses atau peristiwa dari materi tersebut. Media wayang merupakan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk membantu dalam menjelaskan atau menyampaikan materi pembelajaran dengan karakteristik wayang yang pada umumnya yaitu dapat menunjukkan suatu pengalaman atau objek. Sehingga peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang dijelaskan dari pendidik dengan menyaksikan suatu hiburan yang dapat menumbuhkan kesenangan pada peserta didik agar mereka semangat belajar dan mudah untuk memahami materi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Kristiawan, Ni'mah, Rokhaniyah, Suraya, Prasojo, dan Susilo yang berjudul "Penerapan Media Wayang Bungkus dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah pada Materi Bangun Ruang" yaitu dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi, menghasilkan pemahaman akan pentingnya media pembelajaran, peserta didik menjadi tertarik dan senang untuk belajar (Kristiawan, et al., 2020). Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut, terlihat bahwa peserta didik senang mengikuti proses pembelajaran, selain itu mereka jadi mudah untuk memahami materi dan memiliki rasa semangat dan ketertarikan untuk belajar. Usia peserta didik yang masih kelas IV Sekolah Dasar, dapat dikatakan sesuai jika proses pembelajarannya menggunakan media wayang. Dimana, anak-anak pada usia tersebut masih tertarik untuk bermain atau menyaksikan media berupa gambar-gambar dengan disertai suatu cerita sebagaimana fungsi dan karakteristik yang dimiliki media pembelajaran berupa wayang kertas.



KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di SDN-1 Basawang pada peserta didik kelas IV dengan memanfaatkan dan menggunakan media pembelajaran berupa wayang yang merupakan suatu seni budaya Indonesia dapat diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan ini diketahui dapat meningkatkan rasa ketertarikan, semangat belajar, dan kemampuan peserta didik dalam memahami materi, khususnya dalam pelajaran IPA, sekaligus dapat dimanfaatkan guna melestarikan kebudayaan Indonesia yang sudah mulai tenggelam dari peradaban. Adanya wayang sebagai media pembelajaran dapat membantu menghibur peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mendorong semangat belajar pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, R., Fadhil, A., & Narulita, S. (2014). Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. *Studi Al-Qur'an*, 10(2), 119-131.
- Elizatbeth, T., Pratama, D., Alamsyah, D., Yoannita, Inayatullah, & Tinaliah. (2021). Pelatihan Aplikasi Screen Recorder dan Video Conference Guna Meningkatkan Proses Belajar Mengajar. *Absyara*, 2(1), 49-55.
- Kristiawan, R., Ni'mah, A., Rokhaniyah, Suraya, F., Prasajo, W., & Susilo, B. (2020). Penerapan Media Wayang Bungkus dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah pada Materi Bangun Ruang. *Abdimas Pedagogi*, 3(2), 87-94.
- Lamajau, E. (2017). Peningkatan Kemampuan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Sampaka Kec. Bualemo Kab. Banggai Melalui Metode Diskusi Kelompok. *Kreatif Online*, 5(1), 201-211.
- Nurhaliza, A., & Fauziah, S. (2021). Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pembuatan dan Pementasan Wayang Kertas. *Educivilia*, 2(2), 183-192.
- Oktavianti, R., & Wiyanto, A. (2014). Pengembangan Media Gayanghetum (Gambar Wayang Hewan dan Tumbuhan) dalam Pembelajaran Tematik Terintegrasi Kelas IV SD. *Relawan*, 1(1), 65-70.
- Permana, E. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Wayang Kertas Terhadap Nilai Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Prima Magistra*, 2(2), 190-196.
- Priyono, W., Simanjuntak, E., & Dewi, D. (2015). Pengaruh Metode Wayang Kulit terhadap Motivasi Belajar Bahasa Daerah pada Siswa Sekolah Dasar. *Experientia*, 3(2), 1-12.
- Putri, R., Firdausi, N., Susetya, B., & Prilosadoso, B. (2019). Pelestarian Cerita Ramayana Melalui Media Wayang Limbah Kertas untuk Siswa Sekolah Dasar di Sukoharjo. *Seminar Nasional*, 2, 245-251.



- Sitohang, J. (2017). Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Sekolah Dasar. *Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*, 3(4), 681-687.
- Tematik, S. (2019). *Rangkuman Materi Kelas 4 SD Tematik Kurikulum 2013 Revisi*. Yogyakarta: Media Digital.
- Trinova, Z. (2012). Hakikat Belajar dan Bermain Menyenangkan bagi Peserta Didik. *Al-Ta'lim*, 19(3), 209-215.